

THE EFFECTIVENESS OF THE DOCUMENTARY FILM MEDIA "SHUT UP AND LISTEN" AGAINST ECOLITERACY OF STUDENTS IN SOCIAL SCIENCES LEARNING

¹Agniya Tazkiya, ²Eldi Mulyana, ³Lili Dianah
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia

¹tazkiyaagniyaaa@gmail.com
²eldimulyana@institutpendidikan.ac.id
³lilidianah@institutpendidikan.ac.id

(Received: 1 Desember 2023 / Accepted: 16 Desember 2023 / Published Online: 29 Desember 2023)

ABSTRACT

Humans in fulfilling their needs make use of available natural resources, but the impact of this human activity can affect the environment, namely the emergence of environmental problems. To reduce environmental problems, awareness of the importance of protecting and preserving the environment is needed. This can be done one of them through education, especially for students. This study aims to test and see the effectiveness of the use of the documentary film "Silence and Listen" to the ecoliteracy of class VII students at SMPN 5 Garut. This research method uses a quasi-experimental method with a nonequivalent pretest posttest control group design. The sample in this study were students of class VII-H as the experimental class and class VII-F as the control class. The instruments used in this study were tests and observations. After collecting data, then the data is processed using SPSS v29 software. This study concluded that there were differences in the ecoliteracy of students before and after treatment using the documentary film "Silence and Listen". This ecoliteracy difference is based on a hypothesis test which shows a value (Sig 2-tailed) $0.046 < 0.05$ meaning that H_a is accepted and H_o is rejected. So that the documentary film media "Silence and Listen" is effective in increasing the ecoliteracy of class VII students at SMPN 5 Garut.

Keywords: Documentary Film Silent and Listen, Ecoliteracy, Social Studies Learning

ABSTRAK

Manusia dalam memenuhi kebutuhannya memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, namun dampak dari aktivitas manusia ini dapat mempengaruhi lingkungan yaitu timbulnya permasalahan lingkungan. Untuk mengurangi permasalahan lingkungan perlu kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal ini bisa dilakukan salah satunya melalui pendidikan terutama pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan melihat efektivitas penggunaan media film dokumenter "Diam dan Dengarkan" terhadap ecoliteracy peserta didik kelas VII di SMPN 5 Garut. Metode penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain nonequivalent pretest posttest control group. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-H sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-F sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Setelah mengumpulkan data, selanjutnya data diolah menggunakan software SPSS v29. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan ecoliteracy peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan media film dokumenter "Diam dan Dengarkan". Perbedaan ecoliteracy ini berdasarkan uji hipotesis yang menunjukkan nilai (Sig 2- tailed) $0,046 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga media film dokumenter "Diam dan Dengarkan" efektif untuk meningkatkan ecoliteracy peserta didik kelas VII di SMPN 5 Garut.

Kata Kunci: Media Film Dokumenter Diam dan Dengarkan, Ecoliteracy, Pembelajaran IPS

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya alam saat ini dirasa kurang bijaksana. Adanya cara pandang manusia yang menempatkan dirinya sebagai penguasa dan pusat dari alam semesta atau yang disebut antroposentrisme, membuat manusia merasa bebas memanfaatkan bahkan mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa memperhatikan keseimbangan dan kelestariannya. Sejalan dengan itu, [1] menyebutkan bahwa antroposentrisme melahirkan keserakahan manusia untuk menguasai alam semesta. Naluri keserakahan inilah yang paling banyak menguasai diri manusia, sehingga egoisme manusia atas alam menjadi sangat dominan dalam karakter manusia.

Pengelolaan sumber daya alam yang tidak benar akan berdampak pada pencemaran lingkungan. Dilansir dari [2] bahwa terdapat *14 Biggest Environmental Problems of 2023*, yaitu sebagai berikut :

"1) Global Warming from Fossil Fuels, 2) Poor Governance, 3) Food Waste, 4) Biodiversity Loss, 5) Plastic Pollution, 6) Deforestation, 7) Air Pollution, 8) Melting Ice Caps and Sea Level Rise, 9) Ocean Acidification, 10) Agriculture, 11) Food and Water Insecurity, 12) Fast Fashion and Textile Waste, 13) Overfishing, and 14) Cobalt Mining."

Aktivitas manusia dalam mempengaruhi lingkungan menyebabkan permasalahan lingkungan. Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia dewasa ini adalah akibat ulah manusia. Contohnya, pabrik tekstil yang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan sandang menghasilkan limbah tekstil yang dibuang ke sungai sehingga mengotori dan mencemari lingkungan. Sudah seharusnya kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen pemerintah dan masyarakat. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bahwa Indonesia menghasilkan 19,31 juta ton sampah pada tahun 2022.

Merujuk pada PP Nomor 22 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mendefinisikan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan. Upaya tersebut dapat diwujudkan salah satunya melalui pendidikan. Kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup menjadi tanggung jawab bersama para pendidik, akademisi, lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda, khususnya peserta didik, dengan kesadaran ekologis, pengetahuan, keterampilan dan partisipasi ekologis secara nyata yang dapat mencegah kerusakan dan memperbaiki kualitas lingkungan. Pentingnya menanamkan kesadaran terhadap lingkungan salah satunya adalah dengan menumbuhkan *ecoliteracy*. [3] menyebut bahwa *ecoliteracy* adalah kesadaran pentingnya menjaga lingkungan hidup (melek ekologi). [4] mengatakan bahwa melek ekologi (*ecological literacy* atau *eco-literate*) ini sering pula disebut sebagai kecerdasan ekologis.

Kesadaran ekologis dapat ditanamkan sejak dini, mulai dari bangku sekolah melalui kegiatan pembelajaran kontekstual. Hal ini sesuai dengan pendapat [5] bahwa penanaman kesadaran terhadap pentingnya lingkungan hidup perlu dibentuk dan ditanamkan kepada setiap manusia. Salah satu pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pendidikan lingkungan adalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada dasarnya, pembelajaran IPS bersifat *integrated*, berbasis nilai, berbasis masalah dan kontekstual. Relevansinya dengan kecerdasan ekologis menurut [6] adalah kecerdasan ekologis juga terintegrasi oleh kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan naturalistik. Kecerdasan ekologis juga ditandai oleh pengetahuan dan kesadaran tentang nilai baik dan buruk terhadap atau perbuatan baik dan buruk dalam perlakuan manusia terhadap lingkungan.

Untuk menumbuhkan kecerdasan ekologis (*ecoliteracy*) dalam pembelajaran IPS diperlukan pembelajaran yang *meaningful* atau bermakna. Pembelajaran akan bermakna apabila materi yang dipelajari oleh peserta didik dirasakan bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari [6]. Upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Bentuk digital learning salah satunya adalah dengan pemanfaatan media film dokumenter yang tersedia pada platform *youtube*. [7] mengatakan bahwa film dokumenter ini dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi, bukan pula memfiksikan yang fakta. Pendapat ini selaras dengan pembelajaran IPS yang bersifat kontekstual, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media film dokumenter dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat membawa peserta didik kepada pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Film dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini berjudul “Diam dan Dengarkan” yang dirilis pada 28 Juni 2020 dan diproduksi oleh kanal *youtube* Anatman Pictures. Film ini menceritakan permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. Tentang nilai kesadaran yang universal dengan tujuan membawa dan menyadari eksistensi manusia sebagai spesies, menyadari ilusi eksistensi individual, dan menyadari keterpautan diri dengan semesta raya. Film ini mengajak audiens untuk terbangun dari tidur panjang. Agar sadar bahwa setiap kita bisa berbuat sesuatu untuk bumi. Film ini dapat menjadi salah satu sumber literasi khususnya bagi peserta didik untuk menumbuhkan *ecoliteracy* terutama dalam pembelajaran IPS.

Media pembelajaran sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandangdengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. Menurut [8] media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. [9] menyebutkan bahwa film dokumenter adalah media yang menampilkan objek/gambar bergerak disertai efek suara (*audio-visual*), dibuat berdasarkan fakta dan menggambarkan suatu keadaan atau realita serta tidak mengandung unsur skenario. Menurut Heinich dkk (dalam Mulyana, 2015, hlm. 4) Film dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi atau bukan pula memfiksikan yang fakta.

Dokumenter sering dianggap sebagai rekaman dari aktualisasi potongan rekaman dari suatu kejadiannya berlangsung, dalam bentuk film dokumenter penyajiannya dipandu oleh suara (*voice over*) seorang penutur cerita, wawancara dari pakar, saksi mata atas suatu kejadian, rekaman pendapat anggota masyarakat. Demikian pula dengan suasana tempat kejadian terlihat nyata, potongan potongan gambar kejadian berlangsung, dan bahan- bahan yang berasal dari arsip yang ditemukan.

Film dokumenter “Diam dan Dengarkan” dirilis pada tanggal 28 Juni 2020 di kanal

youtube Anatman Pictures. “Diam dan Dengarkan” adalah sebuah dokumenter yang lahir dan renungan selama masa pandemi Covid-19. Film ini adalah narasi kesadaran lingkungan untuk masyarakat Indonesia. Pesan yang disampaikan adalah pengetahuan populer sederhana tentang lingkungan yang sudah populer bagi audiens internasional namun masih belum banyak diketahui masyarakat Indonesia secara luas. Mahatma Putra selaku produser Film “Diam dan Dengarkan” menyampaikan dalam pengantarnya pada website diamdengarkan.com/latar-belakang bahwa:

“Sebenarnya semua pengetahuan yang ada di serial dokumenter ini tidak ada yang baru dan orisinal. Film ini hanya berisi pengetahuan umum yang populer, merangkum fenomena yang ada dan disesuaikan dengan audiens Indonesia. Tujuan kami hanya ingin meneruskan suara-suara yang ada di alam semesta ini. Suara-suara orang yang memperjuangkan lingkungan.”

Film ini berisi tentang nilai kesadaran yang universal dengan tujuan membawa dan menyadari eksistensi manusia sebagai spesies, menyadari ilusi eksistensi individual, dan menyadari keterpautan diri dengan Semesta Raya. Film ini juga mengajak audiens untuk terbangun dari tidur panjang. Untuk sadar bahwa setiap kita bisa berbuat sesuatu untuk bumi dengan memahami nyatanya energi kesadaran kolektif. Film ini dikemas dengan menggunakan motion graphic dan infografis yang dapat memudahkan penonton mencerna informasi. Adapun pembawaan narator yang menyentuh sehingga dapat menyampaikan emosi dari pesan-pesan yang dibawakan. Selain itu, narasumber-narasumber dalam film ini adalah mereka yang kredibel di bidangnya.

Film yang berdurasi 1 jam 26 menit ini berisi 6 *chapter* atau 6 bagian dengan bahasan yang berbeda-beda. Setiap bahasan memiliki daya tariknya tersendiri yang dapat membuat penonton terdiam dengan tayangan dan narasi yang disajikan hingga muncul kesadaran dalam diri yang dapat didengarkan. Adapun pembahasan tersebut diantaranya; 1) *Chapter I: Kiamat Yang Tak Terhindarkan (3:17)*, 2) *Chapter II: Mens Sana In Corpore Sano (14:55)*, 3) *Chapter III: Kerajaan Plastik (25:20)*, 4) *Chapter IV: Air Sumber (Gaya) Hidup (35:20)*, 5) *Chapter V: Kehutanan Yang Maha Esa (48:28)*, 6) *Chapter VI: Samudera Cinta (1:02:47)*.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental dengan pendekatan kuantitatif berupa quasi experiment. Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2015, hlm. 295) adalah cara untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antar beberapa variabel. Variabel ini diukur dalam beberapa instrumen sehingga data yang sudah terkumpul bisa dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data sehingga diperoleh angka-angka yang terukur.

Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen. [10] mengungkapkan bahwa penelitian eksperimental digunakan untuk menguji dampak perlakuan terhadap hasil penelitian. Adapun bentuk *Quasi Experiment* di dalamnya terdapat kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian. [11] mengungkapkan bila ingin mengetahui perlakuan atau treatment tertentu maka metode eksperimen paling cocok digunakan. Sehingga, desain penelitian pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dengan metode ini peneliti ingin mengetahui perlakuan atau treatment media film dokumenter “Diam dan Dengarkan” terhadap *ecoliteracy* peserta

didik pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Garut. SMPN 5 Garut berlokasi di Jalan Gunung Payung, No. 36 Kelurahan Ciwalen, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14-22 Mei 2023. Populasi kelas VII SMPN 5 Garut terpilih dikarenakan di tingkatan kelas tersebut terdapat materi IPS tentang Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan yang mana pemahaman *ecoliteracy* dapat diintegrasikan pada materi tersebut. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan non-tes. Instrumen tes berupa soal-soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman *ecoliteracy* peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen non-tes berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter “Diam dan Dengarkan”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan setelah melakukan tes terhadap instrumen yang terlebih dahulu diujikan pada kelas yang lebih tinggi yaitu kelas VIII-G, dan VIII-I. Pengujian instrumen dilakukan untuk menemukan pertanyaan yang cocok digunakan sebagai instrumen penelitian berupa pretest dan posttest yang kemudian dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, kekhasan, dan tingkat kesukaran.

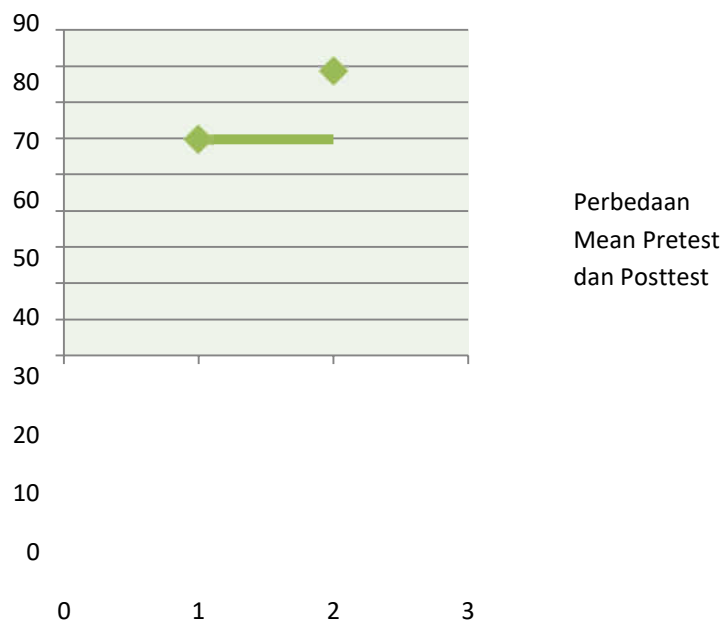
Hal ini berdasarkan hasil pretest (sebelum menggunakan media film dokumenter “Diam dan Dengarkan”) yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest masih rendah dibandingkan KKM. Kurang atau rendahnya hasil pretest siswa menunjukkan bahwa mereka belum memahami konsep pengetahuan ekologi. Berdasarkan hasil lapangan, rendahnya hasil pretest disebabkan karena siswa belum memahami konsep *ecoliteracy* pada pembelajaran mata pelajaran IPS. Siswa belum memahami secara jelas konsep *ecoliteracy* karena pendidiksendiri belum banyak mengintegrasikan konsep *ecoliteracy* ke dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, pemahaman konsep *ecoliteracy* menjadi konsep penting yang perlu diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

Tabel Ringkasan Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta Didik	26	26
Nilai Terkecil	33	47
Nilai Terbesar	87	100
Rata-rata	59,77	78,54
Simpangan Baku	14,782	11,947

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dengan hasil analisis data pretest dan posttest yang tersaji pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa rata-rata skor pretest adalah 59,77 dan skor posttest adalah 78,54. Dari perbedaan skor tersebut terjadi peningkatan sebesar 18,77. Hasil rata-rata pretest dan posttest dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar Perbedaan Hasil Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Untuk mengembangkan pemahaman *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS diperlukan pembelajaran yang *meaningful* atau bermakna. Pembelajaran akan bermakna apabila materi yang dipelajari oleh peserta didik dirasakan bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Supriatna, 2017, hlm. 35). Setelah diberikan *pretest*, peserta didik kemudian diberikan perlakuan berupa penayangan film dokumenter “Diam dan Dengarkan”. Selanjutnya dilakukan pemberian *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman *ecoliteracy* peserta didik. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter “Diam dan Dengarkan” pada pembelajaran IPS memberikan pengaruh yang signifikan yaitu terjadinya peningkatan nilai rata-rata peserta didik terhadap pemahaman *ecoliteracy*. Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa peserta didik sudah mengetahui dan memahami *ecoliteracy*.

Perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan melalui penggunaan media film dokumenter pada pembelajaran IPS juga dibuktikan melalui hasil Uji Gain Ternormalisasi. Hasil dari uji ini menunjukkan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan media film dokumenter sebanyak tujuh peserta didik mengalami peningkatan dengan hasil yang rendah, lima belas peserta didik mengalami peningkatan dengan hasil yang sedang, dan empat peserta didik mengalami peningkatan dengan hasil yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dokumenter “Diam dan Dengarkan” dapat meningkatkan pemahaman *ecoliteracy* peserta didik dengan interpretasi sedang. Adapun pengujian terhadap efektivitas perlakuan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter “Diam dan Dengarkan” efektif untuk dalam meningkatkan pemahaman *ecoliteracy* peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Rismawati pada tahun 2016 mengenai “Efektivitas Media Film Dokumenter Soekarno Terhadap Pembelajaran IPS “*Menghargai Jasa Para Pahlawan*” Pada Peserta Didik Kelas V SDI Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar” diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan media film dokumenter “Diam dan Dengarkan” dalam pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Film sebagai media berbasis audio-visual dipilih sebagai media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara konsep dan materi yang dipelajari.

[11] menyatakan bahwa belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual menciptakan hasil belajar yang lebih baik dalam tugas mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan antara fakta dengan konsep. Sehingga penggunaan media film dokumenter “Diam dan Dengarkan” pada pembelajaran IPS akan menimbulkan antusias, ketertarikan dan kesenangan peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Selain itu, peserta didik dapat mengonstruksikan pengetahuan dan pengalaman baru yang secara langsung diterima oleh peserta didik melalui tayangan film dokumenter. Menurut [12] bahwa peserta didik membangun struktur konsepnya yang didasarkan pada informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dimilikinya selama ini untuk membangun pemahaman

baru yang akan terus berkembang seiring dengan pengalaman hidupnya.

Dari pengetahuan yang didapatnya, peserta didik dapat memaknai pengetahuan tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tumbuh kesadaran dalam dirinya akan lingkungan yang harus mereka jaga. Sebagaimana [13] menyatakan dasar-dasar dari kecerdasan ekologis seseorang berasal dari pengetahuan, sikap/kesadaran, dan tindakan/perilaku hidup yang selaras dengan lingkungan alam. *Ecoliteracy* menjadi penting untuk dikembangkan pada peserta didik. [14] ketika peserta didik mulai memahami hubungan yang terjadi di lingkungan, maka peserta didik akan lebih peduli terhadap lingkungannya [15].

Film dokumenter “Diam dan Dengarkan” sendiri berisi tentang berbagai bentuk krisis lingkungan yang disebabkan oleh perilaku-perilaku manusia. Produksi plastik yang tidak terkendali, pencemaran air, serta melakukan eksploitasi hutan secara besar-besaran dilakukan oleh manusia semata-mata untuk kepentingan perekonomian manusia. Hal yang menarik dalam film dokumenter “Diam dan Dengarkan” adalah perspektif lingkungan berupa penyadaran individu untuk berubah, film ini lebih menonjolkan kekuatan energi kolektif bahwa setiap individu bisa memberi perubahan kepada kelestarian lingkungan melalui hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Maka, penggunaan film dokumenter “Diam dan Dengarkan” dapat membangkitkan kesadaran hingga terjadi pembentukan sikap yang berpengaruh positif.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VII di SMPN 5 Garut tentang Efektivitas Media Film Dokumenter “Diam dan Dengarkan” Terhadap *Ecoliteracy* Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS. Maka dapat diambil simpulan diantaranya: Pemahaman *ecoliteracy* peserta didik sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media film dokumenter “Diam dan Dengarkan” pada pembelajaran IPS masih rendah. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata masih di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami konsep *ecoliteracy*. Rendahnya hasil pretest disebabkan karena sebelumnya peserta didik belum pernah mendapatkan pemahaman konsep *ecoliteracy* pada pembelajaran IPS. Pemahaman *ecoliteracy* peserta didik setelah perlakuan dengan penggunaan media film dokumenter mengalami perubahan.

Hasil posttest peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata posttest setelah diberi perlakuan dengan penggunaan media film dokumenter. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami konsep Penggunaan media film dokumenter “Diam dan Dengarkan” sendiri membuat peserta didik menjadi lebih antusias, tertarik dan lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena materi yang terdapat dalam film tersebut jarang ditemukan di buku paket. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep *ecoliteracy* peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media film dokumenter “Diam dan Dengarkan” pada pembelajaran IPS. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter “Diam dan Dengarkan” efektif untuk meningkatkan pemahaman *ecoliteracy* peserta didik dalam pembelajaran IPS.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifah, A.N. (2022). *Efektivitas Media Vlog Perilaku Green Consumer Terhadap Pemahaman Konsep Ecoliteracy Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Studi Pre-Eksperimen Kelas VII di SMPN 4 Tarogong Kidul)*. (Skripsi). Institut Pendidikan Indonesia, Garut.
- [2] Anatman Pictures. (2020). *Diam dan Dengarkan*. (Youtube Channel). Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=NvNLumlAJX0>.
- [3] Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [4] Capra, F. (2007). Sustainable Living, Ecological Literacy, and The Breath of Life. *Canadian Journal of Environmental Education*. (12). 9-18.
- [5] Creswell, J.W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Ekayani, N.L.P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. <https://www.researchgate.net/profile/PutuEkayani/publication/315105651>. Pdf
- [7] Hanafiah. (2022). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Dokumenter Dan Keaktifan Belajar Pesesrta Didik Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Kota Bima*.(Tesis). <http://etheses.uin-malang.ac.id/43484/>.
- [8] Janwar, W. (2020). *Diam dan Dengarkan: Menyadari Keterpautan Diri dengan Alam Semesta*. (Online). Diakses dari <https://identitasunhas.com/diam-dandengarkan-menyadari-keterpautan-diri-dengan-alam-semesta/>.
- [9] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Di akses dari <https://www.menlhk.go.id>.
- [10] Keraf, A.S. (2013). Fritjof Capra Tentang Melek Ekologi Menuju Masyarakat Berkelanjutan. *Diskursus - Jurnal Filsafat dan Teologi STF Driyarkara*. 12(1). 54-81. doi: <https://doi.org/10.36383/diskursus.v12i1.118>.
- [11] Muhaimin. 2015. *Membangun Kecerdasan Ekologis: Model Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis*. Bandung: Alfabeta
- [12] Mulyana, Y. (2015). *Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-6 SMP Negeri 9 Kota Bandung)*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Di akses dari <https://www.researchgate.net/publication/323612032>.
- [13] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- [14] Supriatna, N. (2017). *Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [15] T. Tetep, "Social Media and Changes in Students ' Learning and Social Behaviors," 2021.